

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman sosial dan budaya di Indonesia menyebabkan masyarakatnya memiliki sifat yang majemuk, Indonesia memiliki beragam budaya, agama, suku dan sebagainya, dari keberagaman itulah terkadang muncul hal-hal yang memicu konflik. Namun hal-hal seperti itu tidak bisa dihindari dalam sebuah perbedaan. Hubungan dalam masyarakat majemuk kerap kali terjadi konflik yang membuat relasi antar umat beragama tidak lagi hidup dalam perdamaian. Relasi yang tidak harmonis terjadi karena tidak menghargai akan adanya perbedaan, dan tidak menjunjung tinggi nilai keragaman. Untuk itu pentingnya menjalin dan membangun relasi atau hubungan yang baik bagi sesama tanpa memandang perbedaan itu.

Dalam konteks kehidupan beragama, perbedaan pandangan, perbedaan etnis dan bahkan perbedaan keyakinan seringkali menjadi pemicu terjadinya konflik. Jika kita memandangnya dari sudut pandang yang negatif, Nampaknya perselisihan di antara individu yang berbeda agama dan juga antara pengikut agama di Indonesia masih menjadi ancaman yang signifikan.

Dalam perspektif positif, konflik merupakan ikatan sosial yang menguatkan identitas yang positif pula kepada pemahaman agama dan model beragama serta relasi beragama.¹ Berbicara tentang pluralisme agama dimana di dalamnya menjadi isu keragaman sampai saat ini, namun jika di dalamnya hubungan antar agama dibangun dan dikembangkan, maka keberagaman atau perbedaan itu menjadi potensi besar akan berkembangnya moderasi agama tersebut, akan tetapi jika tidak demikian maka akan menjadi pemicu besar akan adanya penolakan bahkan konflik yang terjadi. Jika demikian agama harus memiliki sikap yang toleran dan tanggung jawab untuk bisa mengembangkan pemikiran yang berhubungan dengan pluralisme sehingga sadar bahwa hubungan antarumat beragama tidak bisa dihindarkan.²

Agar tercapai kedamaian, keamanan, dan kesatuan antarumat beragama, dibutuhkan strategi yang efektif yaitu penguatan moderasi beragama. Hal ini diperlukan dalam memelihara kerukunan beragama, karena dengan demikian, kerukunan antar umat beragama dapat terwujud. Dalam upaya mengatur berbagai situasi keagamaan di Indonesia, diperlukan gagasan dan tindakan yang mampu menciptakan kedamaian serta harmoni dalam kehidupan beragama. Satu strategi

¹ St. Aisyah BM, "Konflik Sosial Dalam Hubungan Umat Beragama," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 189.

² Anis Malik Thoaha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (Jakarta: Perspektif, 2005), 1.

untuk mencapai sasaran tersebut ialah melaksanakan sikap moderat dalam beragama, yang mengakui perbedaan dan menghindari tindakan yang ekstrim dan radikal.³

Dalam menyikapi konflik sosial yang melibatkan agama maka perlunya nilai-nilai moral ditanamkan kepada setiap umat beragama. Khusus dari relasi Islam dan Kristen maka kita perlu mengembangkan paham-paham yang luas tentang suatu bentuk kehidupan yang baik sehingga tercipta relasi yang harmonis yang hendak kita wujudkan.⁴ Seperti yang penulis akan jelaskan ini bahwa konflik sosial yang terjadi di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso pada tahun 1998 yang mengakibatkan perpecahan antara Kristen-Islam, maka perlunya relasi dibangun sebaik-baiknya dengan cara menerima perbedaan itu agar di dalam sebuah perbedaan tercipta kedamaian.

Konflik menggambarkan bahwa masyarakat belum mampu membangun hubungan baik terhadap sesama dan masih saja terjadi dikalangan masyarakat saat ini. Kekerasan dan kerusuhan itu terjadi beberapa tahun silam lalu, sehingga menimbulkan dampak traumatis terhadap masyarakat yang begitu dalam, sehingga untuk menjalin relasi terhadap yang lain masih sangat canggung pasca adanya konflik tersebut.

³ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 151–152.

⁴ Baghi Felix, *Plularisme Dekokrasi dan Toleransi* (Mauwere: Ladelero, 2012), 74.

Lantas, bagaimana membangun relasi antar umat beragama tanpa memandang perbedaan pasca terjadinya konflik di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara? penulis akan mencoba melihat dan menganalisis bagaimana implementasi penguatan moderasi beragama di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara.

B. Fokus Masalah

Dalam setiap penelitian, penting untuk menentukan ruang lingkup yang terdefinisi dengan jelas, sehingga perlu adanya fokus yang spesifik terhadap masalah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara agama Kristen dan Islam pasca konflik di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan konsep moderasi beragama sebagai upaya rekonsiliasi pada masyarakat Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana relasi antar umat beragama pasca konflik di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara ?
2. Bagaimana menggunakan konsep moderasi beragama dalam rangka rekonsiliasi pada masyarakat Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relasi antar umat beragama pasca konflik di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara.
2. Untuk mengetahui cara menggunakan konsep moderasi beragama dalam rangka rekonsiliasi pada masyarakat Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa tulisan ini dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa dan dosen di Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja untuk memahami relasi Kristen-Islam dengan memanfaatkan pendekatan moderasi beragama, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penulisan ini akan memberikan kontribusi informasi yang baru bagi para pembaca, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antaragama dan memperoleh pemahaman yang luas mengenai moderasi agama untuk masyarakat Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir

Utara. Selain itu, penulisan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan wawasan penulis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri dari: uraian mengenai Pengertian Konflik, Manajemen Konflik, Konflik Poso dan uraian mengenai Moderasi beragama.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam segmen ini dijelaskan tentang teknik yang dipakai oleh pengarang untuk menjalankan penelitian di lapangan dengan maksud untuk mengumpulkan data. Beberapa hal yang dibicarakan meliputi variasi teknik penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian atau informan yang terlibat, model

data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik verifikasi kebenaran data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data-data yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.